

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KESEPIAN LANSIA**

**PENSIUNAN PNS DI DESA WARU TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



Oleh:

ADNAN ILHAM HUDA PAMUNGKAS

NIM.16.12.2.1.115

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2020**

**ALFIN MIFTAHUL KHAIRI, M.Pd.**  
**DOSEN PROGRAM PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdra. Adnan Ilham Huda Pamungkas

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Adnan Ilham Huda Pamungkas

NIM : 161221115

Judul : Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Kesepian Lansia Pensiunan PNS di Desa Waru tahun 2020

Dengan ini kami menilai penelitian tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, November 2020

Pembimbing



**Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.**  
**NIP. 19890518 201701 1 108**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adnan Ilham Huda Pamungkas  
NIM : 161221115  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Usluhammadin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul : “Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Kesepian Lansia Pensiunan PNS di Desa Waru tahun 2020” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan bukan hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 16 November 2020

Yang Menyatakan

**Adnan Ilham Huda Pamungkas**

**NIM. 161221115**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KESEPIAN LANSIA**  
**PENSIUNAN PNS DI DESA WATU TAHUN 2020**

Disusun Oleh:  
Adnan Ilham Huda Pamungkas  
NIM. 161221115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Pada Hari Senin tanggal 16 November 2020  
Dan dinyatakan telah LULUS Memenuhi memenuhi persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

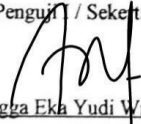
Surakarta, 16 November 2020

Penguji Utama,



Dr. H. Kholilurrohmah, M.Si  
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji / Sekretaris Sidang



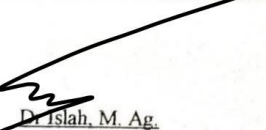
Angga Eka Yudi Wibowo, M.Pd.  
NIP. 19880317 201801 1 001

Penguji II / Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.  
NIP. 19890518 201701 1 108

Mengetahui  
Dekan Fakultas Usluhuddin dan Dakwah



Dr. Islah, M. Ag.  
NIP. 19730522 200312 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama kali peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang Tua Tercinta Bapak Joko Mulyanto Dan Ibu Nyami yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, dan juga mendoakan setiap langkahku dengan penuh ikhlas, kasih sayang, dan kesabaran.
2. Teman dan sahabat, terima kasih kalian selalu berada di sisi saya dan selalu membantu saya. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya.
3. Teman-teman Kos The Liza yang selalu mendukung untuk tetap semangat mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman Pejuang Skripsi yang selalu mendukung, Saka, Ilyas, Herwindo, Baim, Dhea, Rima, Lahana, dan Mita.
5. Almamaterku, tercinta IAIN Surakarta.

## MOTTO

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.” (HR. Ahmad, 4/278)

## ABSTRAK

**ADNAN ILHAM HUDA PAMUNGKAS, NIM : 16.12.2.115, PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KESEPIAN LANSIA PENSIUNAN PNS DI DESA WARU TAHUN 2020. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.**

Penerimaan diri adalah keadaan yang disadari oleh diri sendiri untuk menerima kondisi diri sebagaimana adanya serta selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain, sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri sangat diperlukan untuk individu khususnya lansia, lansia pensiunan PNS bisa mengalami kesepian jika dirinya tidak dengan baik dalam hal penerimaan diri. Kesepian akan mengganggu masa-masa hidupnya yang seharusnya sejahtera dan tenang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerimaan diri terhadap kesepian lansia Pensiunan PNS di desa Waru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia pensiunan PNS yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simpel random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 lansia pensiunan PNS di desa Waru. Alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kuesioner dengan menggunakan skala penerimaan diri dan skala kesepian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan digunakan teknik analisis *Simple Linier Regression* dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 22.0.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22.0. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 7,778$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , jadi adalah ada pengaruh variabel Penerimaan diri (X) terhadap variabel Kesepian (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh penerimaan diri dengan kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru tahun 2020.

**Kata Kunci : Penerimaan Diri, Kesepian**

## ABSTRACT

**ADNAN ILHAM HUDA PAMUNGKAS, NIM: 16.12.2.115, THE EFFECT OF SELF-ACCEPTANCE ON THE LABOR OF LABORS OF PNS PENSION IN WARU VILLAGE IN 2020. Thesis, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Surakarta State Islamic Institute. 2020.**

Self-acceptance is a condition that is realized by oneself to accept one's condition as it is and is always open to every experience and able to accept every input and criticism from others, so that individuals have more opportunities to adapt to the environment. Self-acceptance is very necessary for individuals, especially the elderly, elderly retired civil servants can experience loneliness if they are not good at self-acceptance. Loneliness will interfere with his life times that should be prosperous and calm. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of self-acceptance on the loneliness of retired civil servants in the village of Waru.

This research uses correlational quantitative research methods. The population in this study were 38 elderly retired civil servants. The research sample was taken using simple random sampling technique. The sample in this study amounted to 35 elderly retired civil servants in the village of Waru. Data collection tools using documentation, questionnaires using a scale of self-acceptance and loneliness scale. Hypothesis testing in this study used the Simple Linear Regression analysis technique with the help of Microsoft Excel 2016 and SPSS version 22.0.

Based on the results of research with hypothesis testing using simple linear regression correlation with the help of SPSS 22.0. From these results it is known that the value of  $F_{count} = 7.778$  with a significance level of  $0.009 < 0.05$ , so there is an effect of the variable Self-acceptance (X) on the Loneliness variable (Y). So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is an effect of self-acceptance with the loneliness of elderly retired civil servants in Waru village in 2020.

Keywords: Self-acceptance, Loneliness



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Kesepian Lansia Pensiunan PNS di Desa Waru tahun 2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M. Ag. Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
6. Angga Eka Yudi Wibowo, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
8. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.

9. Staf UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
10. Seluruh Warga Waru, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman BKI D Angkatan 2016 yang telah menemani dari awal sampai saya menyelesaikan studi.
12. Sahabat Saya (Saka, Ilyas, Herwindo, Baim, Dhea, Rima, Lahana, dan Mita.) yang selalu memberikan bantuan, memotivasi dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya.
13. Teman – teman Kos The Elisa dan Garasi CB telah menjadi bagian cerita dalam hidup.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 16 November 2020

**Adnan Ilham Huda Pamungkas**

**NIM. 161221115**

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II .....	9
KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Penerimaan Diri.....	9
2. Kesepian .....	20
3. Lansia Pensiunan PNS.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Rumusan Hipotesis.....	30
BAB III.....	32
METODOLOGI PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

E. Variabel Penelitian.....	36
F. Definisi Operasional.....	37
G. Uji Instrumen Penelitian .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV .....</b>	<b>43</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data .....	44
C. Uji Persyaratan Analisis .....	49
D. Uji Hipotesis.....	51
E. Pembahasan .....	53
<b>BAB V.....</b>	<b>56</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Keterbatasan Penelitian.....	57
C. Saran.....	57
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.2. Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 2.4. Diagram Lingkaran Perbandingan Jumlah PNS dan Pensiunan .....	44
Gambar 3.4. Diagram Lingkaran Kategorisasi Penerimaan diri .....	46
Gambar 4.4. Diagram Lingkaran Kategorisasi Kesepian.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.3. Tabel Skala Likert.....	36
Tabel 2.3. Kisi-kisi Penerimaan Diri.....	38
Tabel 3.3. Kisi-kisi Penerimaan Diri.....	39
Tabel 4.4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 5.4. Hasil Kategorisasi Penerimaan diri.....	46
Tabel 6.4. Hasil Kategorisasi Kesepian .....	48
Tabel 7.4. Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 8.4. Uji Linieritas .....	51
Tabel 9.4. Hasil Uji Simple Linier Regression .....	52
Tabel 10.4. Nilai Pengaruh Variabel.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	63
Lampiran 2. Angket Psikologi yang Dimodifikasi .....	64
Lampiran 3 Angket Psikologi Untuk Penelitian .....	67
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 5. Hasil Uji Pra Syarat .....	73
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis.....	74
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian .....	75
Lampiran 8. Dokumentasi.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lansia merupakan individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan memiliki tugas – tugas perkembangan sesuai dengan perubahan seiring dengan bertambahnya usianya. Lansia dengan kehidupan yang baik akan memiliki harapan terhadap dirinya untuk selalu menjadi lebih baik, mau memperbaiki diri, serta memberikan manfaat pada lingkungan yang berhubungan dengan kehidupannya (Ninda, 2019).

Penuaan adalah kondisi yang normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diperkirakan dan terjadi pada semua orang saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Lansia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah rentan berbagai penyakit mudah menyerang mereka. Dengan demikian, di usia lanjut terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. (Rahmah, 2013)

Perubahan sosial yang terjadi pada lansia makin melemahnya nilai kekerabatan, sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut kurang diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Para lanjut usia akan menghadapi



keadaan di mana semua anak mereka harus bekerja sehingga siapa yang diharapkan untuk melayani lanjut usia ketika mereka membutuhkan.

Semakin bertambahnya usia, manusia juga akan mengurangi pekerjaannya. Memasuki usia pensiun adalah sesuatu proses berakhirnya masa kerja secara rutin dan mulainya untuk memasuki masa beristirahat, karena masa kerja secara aktif telah berakhir.

Demikian juga halnya dengan seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam ruang lingkup PNS, sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa Batas Usia Pensiun (BUP) berdasarkan UU No.5 Tahun 2014 adalah 58 tahun untuk pejabat administrasi, 60 tahun bagi pejabat pimpinan tinggi, dan pejabat fungsional sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Fardila, Rahmi, & Putra, 2014)

Dalam menghadapi masa pensiun, individu umumnya mengeluarkan berbagai macam reaksi. Secara garis besar ada tiga sikap ataupun reaksi yang umumnya muncul ketika individu memasuki masa pensiun yaitu menerima, terpaksa menerima, dan menolak. Sikap penolakan terhadap masa pensiun umumnya terjadi karena individu yang pensiun tidak mau mengakui bahwa dirinya sudah harus pensiun, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, takut kehilangan peran sosial di masyarakat, kehilangan kekuasaan, kontak sosial dan harga diri rendah.(Suarya, 2016)

Tahap kemunduran karier merupakan tahap terakhir dalam berkarier yaitu individu menghadapi masa akhir kerjanya dan memasuki masa pensiun. Dengan demikian masa pensiun merupakan akhir dari pola hidup seseorang dalam bekerja, atau dapat pula disebut sebagai masa transisi ke pola hidup yang baru. Dalam konteks ini, pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, serta perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup setiap individu. (Kadarisman, 2011)

Kesiapan pensiun adalah penerimaan diri, ke siagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi di mana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Penerimaan diri adalah derajat di mana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan dapat menerima karakteristik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk integritas pribadinya. (Gamayanti, 2016)

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri pada lanjut usia yakni individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya serta mau hidup untuk damai dengan keadaan tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Triningtyas & Muhayati, 2018), yang menyatakan bahwa seseorang yang dapat menerima dirinya mempunyai penilaian yang realistis terhadap potensi yang ada pada dirinya dan penilaian yang positif akan harga dirinya, karakteristik yang dimiliki dengan penerimaan diri akan diterimanya sebagai suatu anugerah.

Segala hal yang menyenangkan yang terjadi pada diri individu akan dapat membuatnya menikmati kehidupan.

Sedangkan menurut Fitri dalam (Uraningsari & Djalali, 2016) Penerimaan diri adalah segala apa yang ada pada diri dan dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga individu tersebut memiliki keinginan untuk terus dapat menikmati kehidupan. Perubahan apapun yang terjadi berkaitan dengan proses menua dapat diterima oleh individu yang memiliki penerimaan diri dengan hati yang lapang, sehingga mereka dapat hidup bahagia.

Penerimaan diri dipilih karena perjalanan hidup individu pasti dalam perkembangannya mengalami perubahan- perubahan. Perubahan kondisi di usia tua sangat ditakuti, karena perubahan kondisi tersebut berupa tumbuhnya uban, kulit yang mulai keriput, tanggalnya gigi geligi sehingga sulit makan. Terkadang juga timbul aspek psikologis berupa perasaan tersisih, tidak dibutuhkan lagi, dan lainnya yang menyebabkan seseorang tersebut merasakan kesepian dalam hidupnya.

Menurut Peplau, Bikson, Rook, and Goodchilds (1982) yang dikutip oleh (AKIN, 2010) membahas tentang kesepian dan berasumsi bahwa

*“hypothesized that loneliness may be more stable in old age because older people are less optimistic that it will go away and because older adults may attribute loneliness to a greater extent to stable, irreversible factors.”*

Kesepian lebih umum terjadi pada usia lanjut usia karena mereka kurang optimis bahwa kesepian itu akan hilang, seorang lansia biasanya jenuh akan hidupnya, sehingga dirinya berharap agar kematian segera datang menjemputnya, hal itu disebabkan karena dirinya tidak ingin menyusahkan keluarga dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kesepian merupakan hasil interaksi dengan individu lain yang tidak sesuai dengan apa yang inginkan sebelumnya. Sedangkan tingkat kesepian adalah suatu rentang tinggi atau rendahnya perasaan subjektif individu yang berupa perasaan-perasaan negatif seperti terasing, tidak adanya kedekatan dengan orang lain. (Bini' Matillah, Susumaningrum, & A'la, 2018)

Sedangkan menurut (Wibowo & Rachma, 2011) Kesepian adalah perasaan tidak menyenangkan dalam diri seseorang akibat kualitas dan kuantitas hubungan sosial yang tidak memuaskan serta adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan hubungan sosial pada kenyataan.

Dalam masa setelah pensiun dari pekerjaannya yang dilakukan setiap hari, maka seseorang tersebut harus mengatur hidupnya lagi yang semula setiap hari melakukan kerja lalu individu tersebut berdiam diri di rumah. Maka penerimaan diri yang baik diperlukan untuk individu yang mengalami pensiun dari pekerjaannya, penerimaan diri yang sesuai akan mempengaruhi kehidupannya. Jika penerimaan diri tersebut buruk maka kehidupannya akan mengalami kesepian, atau sebaliknya jika penerimaan diri baik maka tingkat kesepian tersebut rendah. Setelah melakukan

pengamatan dari data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kesenangan Lansia Pensiunan PNS Di Desa Waru Tahun 2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi di antaranya:

1. Sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan setelah menjadi pensiunan PNS.
2. Lansia merasa tidak berguna karena sudah tidak produktif seperti saat muda
3. Terdapat lansia yang mengalami kemunduran secara fisik, akan tetapi mereka belum dapat menerima keadaan dirinya.
4. Lansia merasa kesepian dan mengalami gelisah dikarenakan lingkungan yang tidak sesuai.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, agar masalah yang diteliti dapat dikaji secara mendalam dan terarah maka penelitian hanya membahas tentang pengaruh penerimaan diri terhadap kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru pada tahun 2020.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerimaan diri terhadap kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru pada tahun 2020 ?

**E. Tujuan Masalah**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri terhadap kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru pada tahun 2020.

**F. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b) Pengembangan pengetahuan pengaruh penerimaan diri terhadap kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru pada tahun 2020.
- c) Sebagai sumber informasi dan acuan bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang penerimaan diri yang dapat membantu lansia pensiunan PNS dalam menghadapi kesepian.

- b) Bagi institusi, mendapatkan sumber informasi dan referensi pada umumnya mengenai pengaruh penerimaan diri terhadap tingkat kesepian lansia pensiunan PNS .
- c) Bagi peneliti, sebagai bahan penyusunan penelitian juga bermanfaat langsung dalam memperluas pandangan serta pengetahuan tentang pengaruh penerimaan diri terhadap tingkat kesepian lansia pensiunan PNS yang dialaminya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penerimaan Diri**

###### **a. Pengertian Penerimaan Diri**

Penerimaan diri menurut (Marni & Yuniawat, 2015) menyatakan bahwa Penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya.

Sedangkan menurut Hariyadi dalam (Hariyadi, 2014) Penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman.



Penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, baik secara fisik maupun psikis, dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri tanpa rasa kecewa, serta mau berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin. (Uraningsari & Djalali, 2016)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah keadaan yang disadari oleh diri sendiri untuk menerima kondisi diri sebagaimana adanya serta selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock dalam (Hurlock, 2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri antara lain :

- 1) Pemahaman diri (*self understanding*). Pemahaman diri merupakan persepsi diri yang ditandai oleh keaslian, realita, dan kejujuran. Semakin seseorang memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya.
- 2) Harapan yang realistis (*Realistic Expectations*). Ketika seseorang memiliki harapan yang realistis dalam mencapai sesuatu, hal ini

akan mempengaruhi kepuasan diri yang merupakan esensi dari penerimaan diri. Harapan akan menjadi realistis jika dibuat sendiri oleh diri sendiri.

- 3) Tidak adanya hambatan dari lingkungan (*absence of environment obstacles*). Ketidakmampuan dalam mencapai harapan realistis mungkin disebabkan oleh adanya berbagai hambatan dari lingkungan. Bila lingkungan sekitar tidak memberikan kesempatan atau bahkan malah menghambat individu untuk dapat mengekspresikan dirinya, maka penerimaan diri akan sulit untuk dicapai. Namun jika lingkungan, dan *significant others* turut memberikan dukungan, maka kondisi ini dapat mempermudah penerimaan diri seorang individu.
- 4) Sikap sosial yang positif (*Favorable Social Attitudes*). Jika seseorang telah memperoleh sikap sosial yang positif, maka ia lebih mampu menerima dirinya. Tiga kondisi utama menghasilkan evaluasi positif antara lain adalah tidak adanya prasangka terhadap seseorang, adanya penghargaan terhadap kemampuan-kemampuan sosial dan kesediaan individu mengikuti tradisi suatu kelompok sosial. Tidak adanya
- 5) Tidak adanya stres emosional (*Absence of Severe Emotional Stress*). Tidak adanya stres atau tekanan emosional yang berat membuat seseorang bekerja secara optimal dan lebih berorientasi lingkungan daripada berorientasi diri dan lebih tenang dan bahagia.

- 6) Jumlah Keberhasilan (*Preponderance of Successes*). Saat individu berhasil ataupun gagal, ia akan memperoleh penilaian sosial dari lingkungannya. Ketika seseorang memiliki aspirasi tinggi, maka ia tidak akan mudah terpengaruh oleh penilaian sosial tentang kesuksesan maupun kegagalan. Dia kemudian akan menjadi lebih mudah dalam menerima dirinya sendiri terkait dengan kondisi di mana ia telah terpuaskan dengan keberhasilan yang telah dicapainya tanpa memikirkan pendapat lingkungan sosial.
- 7) Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik (*Identification with Well-Adjusted People*). Saat individu dapat mengidentifikasi diri dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, maka hal itu dapat membantu individu untuk mengembangkan sikap positif dan menumbuhkan penilaian diri yang baik. Lingkungan rumah dengan model identifikasi yang baik akan membentuk kepribadian sehat pada seseorang sehingga ia mampu memiliki penerimaan diri yang baik pula.
- 8) Perspektif diri yang luas. Seseorang yang memandang dirinya sebagaimana orang lain memandang dirinya akan mampu mengembangkan pemahaman diri daripada seseorang yang perspektif dirinya sempit. . Di mana hal ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Usia dan tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh untuk dapat mengembangkan perspektif dirinya.

Sebuah perspektif diri yang baik memudahkan akses terhadap penerimaan diri.

9) Pola Asuh Masa Kecil Yang Baik (*Good Childhood Training*).

Meskipun penyesuaian diri pada seseorang dapat berubah secara radikal karena adanya peningkatan dan perubahan dalam hidupnya, hal tersebut dianggap dapat menentukan apakah penyesuaiannya dikatakan baik jika diarahkan oleh masa kecilnya. Konsep diri mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak sehingga pengaruhnya terhadap penerimaan diri seseorang tetap ada walaupun usia individu terus bertambah. Dengan demikian, pola asuh juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mewujudkan penghayatan penerimaan diri.

10) Konsep Diri yang Stabil (*Stable Self-concept*). Individu dianggap

memiliki konsep diri yang stabil, jika dalam setiap waktu ia mampu melihat kondisinya dalam keadaan yang sama. Jika seseorang ingin mengembangkan kebiasaan penerimaan diri, ia harus melihat dirinya sendiri dalam suatu cara yang menyenangkan untuk menguatkan konsep dirinya, sehingga sikap penerimaan diri itu akan menjadi suatu kebiasaan.

Sedangkan, menurut Jersild dalam (Sari & Nuryoto, 2002) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dirinya yaitu:

- 1) Usia. Seseorang yang memiliki usia lebih matang akan dapat menerima dirinya dengan lebih baik dibanding dengan orang yang berusia jauh di bawahnya.
- 2) Pendidikan mempengaruhi tingkat penerimaan diri seseorang, pendidikan mampu membantu seseorang mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan mendatangkan kepuasan apabila pendidikan semakin tinggi.
- 3) Intelegensi. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki intelegensi lebih tinggi akan cenderung memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memberikan kepuasan pada diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan penerimaan diri pada dirinya
- 4) Keadaan fisik. Sikap penerimaan yang ada pada remaja dipengaruhi oleh keadaan fisik yang ada pada dirinya. Hal ini berbeda orang tua yang menjadikan keadaan fisiknya sebagai faktor yang tidak terlalu mempengaruhi dalam sikap menerima terhadap dirinya
- 5) Pola asuh. Pengaruh pola asuh atau orang tua, mempengaruhi seseorang atau anak dalam membentuk sikap penerimaan diri. Pola asuh yang bersifat demokratis

akan lebih berpengaruh dalam penerimaan diri yang baik bagi seseorang

- 6) Dukungan sosial. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu seseorang memiliki sifat menerima diri. Dukungan dan pandangan sosial tentang individu akan menimbulkan konsep diri yang positif tentang diri mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang menjadi faktor utama dan penting dalam penerimaan diri. Individu itu sendiri yang memberikan nilai, sikap dan memunculkan penerimaan pada dirinya. Individu menerima dirinya melalui konsep diri positif yang individu bentuk dan olah sendiri berdasarkan pada informasi tentang dirinya yang tersedia di sekitar kehidupannya.

#### c. Aspek – Aspek Penerimaan Diri

Menurut Jerbsild dalam (Lail, Tasmin, & Darwati, 2017) ada beberapa aspek – aspek penerimaan diri, sebagai berikut :

- 1) Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan. Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut

dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.

- 2) Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dalam dirinya lebih baik dari pada individu yang tidak memiliki penerimaan diri.
- 3) Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri. Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian yang realistis atas dirinya.
- 4) Respon atas penolakan dan kritikan. Individu yang memiliki penerimaan diri tidak menyukai kritikan, namun demikian individu mempunyai kemampuan untuk menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut
- 5) Keseimbangan antara real self dan ideal self. Individu yang memiliki penerimaan diri adalah individu yang mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas memungkinkan ambisi yang besar.
- 6) Penerimaan diri dan penerimaan orang lain. Apabila individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

- 7) Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri. Individu yang menerima dirinya akan menerima dan bukan menuntut pembagian yang layak akan sesuatu yang baik dalam hidup dan tidak mengambil kesempatan yang tidak pantas untuk memiliki posisi yang baik atau menikmati sesuatu yang bagus. Semakin individu menerima dirinya dan diterima orang lain, semakin individu mampu untuk baik hati.
- 8) Penerimaan diri, spontanitas, menikmati hidup. Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.
- 9) Aspek moral penerimaan diri. Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan, individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus manipulasi diri dan orang lain.
- 10) Sikap terhadap penerimaan diri. Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang, individu yang dapat menerima beberapa aspek kehidupannya, memiliki sedikit keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain.

Sedangkan menurut Sheerer dalam (Kusumaningsih, 2017) menjelaskan aspek – aspek penerimaan diri sebagai berikut :



- 1) Kesiediaan untuk mengakui kelebihan dan kekurangan sama dengan orang lain sehingga tidak merasa lebih istimewa dibandingkan yang lain.
- 2) Kepercayaan diri untuk mampu mengembangkan dan mengeliminir sikap berdasarkan potensi yang dimiliki.
- 3) Kesiediaan untuk mempertanggungjawabkan semua perilaku tanpa kecuali.
- 4) Adanya toleransi yang tinggi terhadap orang lain agar mendapatkan penerimaan sosial yang baik dari lingkungan.
- 5) Berpegang teguh pada pendirian untuk tidak mudah menyesuaikan diri dengan kondisi sosial dan situasi yang tidak sesuai dengan prinsip hidupnya.
- 6) Sadar akan keterbatasan diri dengan tidak menyalahkan kekurangan diri dan tidak mengingkari kelebihan yang dimiliki.
- 7) Jujur dengan perasaan yang sedang dirasakan baik bahagia, takut dan cemas yang terjadi dalam kehidupannya sebagai sesuatu hal yang wajar.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari penerimaan diri, meliputi antara lain: Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya, menyadari kelemahan dan kekuatan dirinya, menerima kritikan bahkan mengambil hikmah dari kritikan tersebut, memiliki pendirian

yang kuat, berani bertanggung jawab menerima segala konsekuensi dari segala perbuatannya, mempunyai keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya, memiliki kejujuran untuk menerima dirinya, menerima keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain.

d. Ciri – Ciri Penerimaan Diri

Menurut Sheerer dalam (Wangge, 2013) menyatakan bahwa ciri – ciri penerimaan sebagai berikut :

- 1) Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi permasalahan.
- 2) Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.
- 3) Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain.
- 4) Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri.
- 5) Individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- 6) Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif.
- 7) individu tidak menyalahkan diri atas keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya. Seseorang yang menerima diri sadar akan keterbatasan tanpa menjadi

rendah diri, sebaliknya berusaha aktif dan mengembangkan kelebihan yang dimilikinya secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri penerimaan diri dapat tergambar bila seseorang Tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan, melainkan memiliki sifat rendah hati, tidak banyak mengeluh, tidak mudah menyerah, tidak mudah tersinggung, sabar, berpikiran positif, dapat mengendalikan emosi, dan tidak mengharapkan belas kasihan orang lain dan memiliki sikap positif pada masa lalunya.

## 2. Kesepian

### a. Pengertian Kesepian

Kesepian adalah kondisi menyedihkan dan sering merupakan akibat dari kurangnya hubungan yang terpenuhi. Kejadian ini sangat penting, karena kesepian dapat memiliki banyak pengaruh yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan orang dewasa yang lebih tua, termasuk efek negatif pada kualitas hidup. (Rahmi, 2015)

Menurut (Wibowo & Rachma, 2011) kesepian yaitu keadaan mental dan emosional yang ditandai oleh adanya perasaan terasing dan berkurangnya hubungan yang sesuai dengan orang lain, yang selanjutnya akan diikuti oleh berbagai macam emosi negatif seperti depresi, kecemasan, perasaan tidak bahagia, ketidakpuasan.

Kesepian merupakan pengalaman seseorang yang tidak menyenangkan di mana kualitas dan kuantitas hubungan sosial seseorang mengalami penurunan secara drastis, kesepian juga menyebabkan seseorang yang mengalaminya merasa kosong, merasa sendiri dan tidak diinginkan walaupun sebenarnya orang tersebut tidak sedang sendiri dan berada pada kondisi lingkungan yang ramai. (Hidayati, 2015)

Selain itu kesepian adalah hal yang bersifat pribadi dan mempunyai persepsi berbeda oleh setiap orang, bagi sebagian orang kesepian merupakan hal yang bisa diterima secara normal namun bagi sebagian orang kesepian juga bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam. Kesepian terjadi saat klien mengalami keterpisahan dari orang lain dan mengalami gangguan sosial. Pada umumnya masalah yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian. (Bini' Matillah et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa kesepian merupakan keadaan di mana seseorang mengalami perasaan yang kurang baik dalam dirinya akibat dari kurangnya hubungan yang terpenuhi antara dirinya dengan lingkungan sekitar. Yang selanjutnya akan diikuti oleh berbagai macam emosi negatif seperti depresi, kecemasan, perasaan tidak bahagia, ketidakpuasan.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kesepian

Menurut (Utami, 2018) mengatakan bahwa kesepian pada lanjut usia dapat disebabkan oleh berbagai faktor sosial, yakni kemandirian dan ketergantungan diri. Dua hal tersebut sering diungkapkan sebagai sebuah usaha untuk mencapai kemajuan dan sukses. kerja sama tampaknya sudah tergantikan oleh inisiatif individu, sehingga individu merasa tidak lagi perlu untuk berhubungan dan tergantung pada orang lain, hal ini menyebabkan kesepian, juga menyebabkan orang diasingkan dan menghindari sosialisasi.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kesepian pada lansia, di antaranya adalah :

- 1) Kehilangan figur yang dapat memberikan perhatian.
- 2) Kehilangan integrasi sosial, baik yang disebabkan oleh tidak adanya teman berkomunikasi, maupun adanya keengganan untuk berkomunikasi.
- 3) Ditinggal oleh orang-orang yang dicintai, seperti meninggal dunia, maupun bekerja di tempat yang jauh dan dalam waktu yang panjang, sehingga lansia sendiri menjalani hidupnya.

(Hartono, 2017)

Banyak faktor penyebab lansia mengalami kesepian, Menurut (Rahmi, 2015) bahwa penyebab umum terjadinya kesepian ada tiga faktor yaitu :

- 1) Faktor yang pertama adalah faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri.
- 2) Faktor yang kedua yang mempengaruhi kesepian adalah faktor kebudayaan dan situasional yaitu terjadinya perubahan dalam tata cara hidup dan kultur budaya di mana keluarga yang menjadi dasar perawatan bagi lansia kini banyak yang lebih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia.
- 3) Faktor yang ketiga adalah faktor spiritual yaitu agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan seseorang dan kekosongan spiritual sering kali berakibat kesepian.

c. Aspek – Aspek Kesepian

Adapun aspek – aspek kesepian menurut (Krisnawati & Soetjningsih, 2017) yang digunakan sebagai dasar penyusunan skala kesepian yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepribadian, yaitu adanya pola yang lebih stabil dari sebuah perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau seseorang yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian mereka. Kepribadian dalam hal ini

adalah seseorang yang memiliki kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang lain.

- 2) Kepatutan sosial (*Social Desirability*), yaitu terjadinya kesepian karena seseorang individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungan sekitarnya.
- 3) Depresi (*Depression*), yaitu kesepian yang terjadi karena suatu bentuk tekanan dalam diri yang mengakibatkan adanya perasaan tidak berdaya, tidak bersemangat, dan kehilangan harapan, yang disertai perasaan sedih yang menuju kepada keadaan mudah lelah yang sangat nyata dan berkurangnya aktivitas.

### 3. Lansia Pensiunan PNS

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir dari kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai pada umur 60 tahun sampai akhir kehidupan. Lanjut usia (lansia) menjalani kehidupan dengan berbagai persoalannya. Ada lansia menjalani hari-hari tuanya dengan perasaan bahagia, dan sebaliknya ada juga lansia menjalani kehidupannya dengan kesedihan dan penderitaan. Secara umum, lansia akan mengalami penurunan fungsi- fungsi fisik dan mengalami kelabilan psikis. (Hartono, 2017)

Menurut pendapat (Darlis & Morizka, 2018) bahwa manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang

sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dalam kehidupan manusia. Manusia yang memasuki tahap ini ditandai dengan menurunnya kemampuan kerja tubuh akibat perubahan atau penurunan fungsi organ - organ tubuh. Proses penuaan merupakan tantangan yang harus dihadapi karena penuaan diartikan dengan proses kemunduran prestasi kerja dan penurunan kapasitas fisik seseorang. Akibatnya kaum lansia menjadi kurang produktif, rentan terhadap penyakit dan banyak bergantung pada orang lain. (Kurnianto, 2015)

Pensiun merupakan penghargaan tertinggi bagi setiap PNS yang telah mengabdikan diri pada instansinya. Pensiun yang diberikan tersebut dimaksudkan untuk membiayai kehidupannya agar ia dapat hidup dengan layak di hari tuanya. Melalui pensiun ia memperoleh penghasilan yang besarnya berpedoman kepada pangkat dan masa kerjanya sebagaimana ditentukan menurut peraturan per undang - undangan yang berlaku. (Putra, 2006)

Sedangkan menurut Gianyar dalam (Gianyar, 2015), Pensiun merupakan salah satu pemicu stres terbesar dalam kehidupan sehingga pensiun menjadi tidak mudah dijalani jika situasi baru setelah pensiun dirasakan menjadi asing, tidak jelas dan segalanya menjadi tidak pasti.



Setelah individu pensiun/tidak bekerja, individu mulai diliputi rasa takut, stres dan cemas akan kesepian yang dialaminya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lansia Pensiun nan PNS merupakan seseorang dengan usia di mana sudah memasuki fase terakhir dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan terjadinya penurunan pada aspek fisik, sosial, dan psikologis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Desinta Dwi Mawarni pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Daksa Di Sehati Sukoharjo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yaitu menunjukkan hubungan positif konsep diri terhadap penerimaan diri penyandang disabilitas daksa. Tingkat konsep diri dan penerimaan diri penyandang disabilitas daksa di Sehati Sukoharjo berada dalam kategori tinggi (50%). Hal yang membedakan dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan variabel yang digunakan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Fauziah pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri dan Kebahagiaan Pada Lansia yang Bekerja”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Berdasarkan hasil penelitian yaitu penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyesuaian diri dan kebahagiaan pada lansia yang bekerja.

Hal yang membedakan dengan peneliti terletak pada metode penelitian, tujuan penelitian, dan variabel yang digunakan.

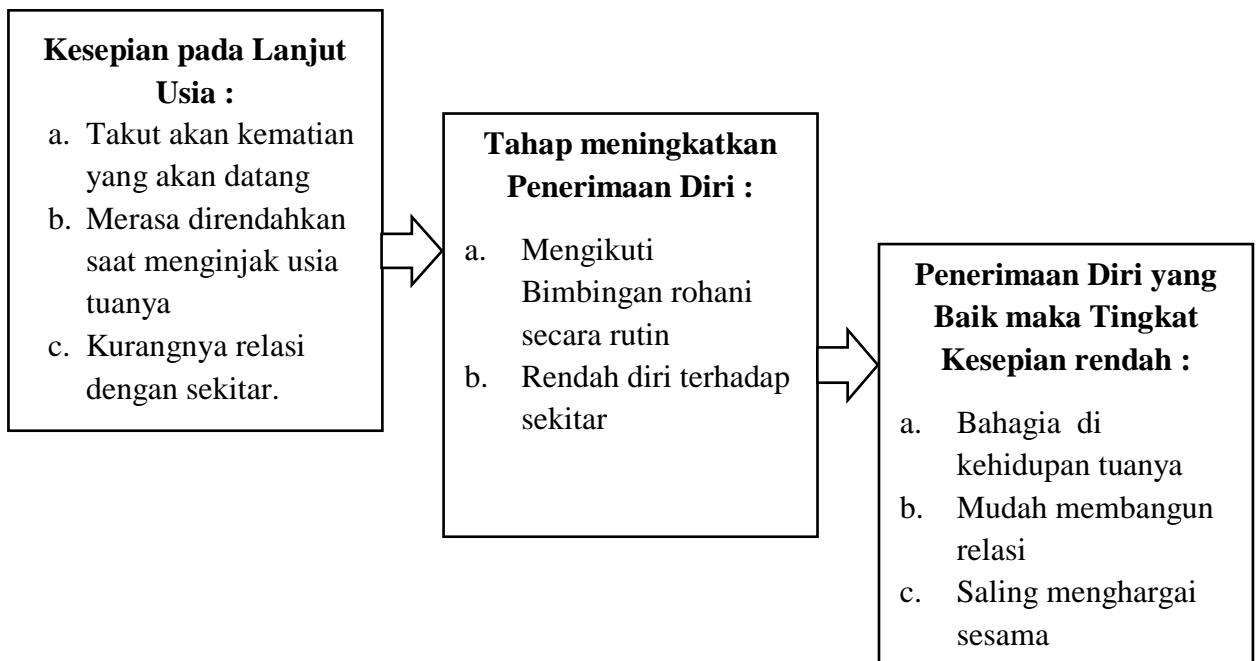
Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani pada tahun yang berjudul “Kesepian pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia Muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang merasakan kesepian. Penyebab kesepian yaitu, tidak mempunyai keluarga lagi karena semua keluarga sudah meninggal, meskipun ada tapi tidak ada yang mau mengurus atau merawat, dan keterbatasan interaksi dan situasi yang ada di panti. Hal yang membedakan dengan peneliti adalah terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif, tujuan penelitian, dan variabel yang digunakan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh (Charzyńska & Heszen-Celińska, 2019) yang berjudul “*Spirituality and Mental Health Care in a Religiously Homogeneous Country: Definitions, Opinions, and Practices Among Polish Mental Health Professionals*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang memasukkan spiritualitas dalam perawatan kesehatan mental, dengan pertimbangan khusus untuk konteks spesifik budaya yang sangat religius dan homogen secara agama. Hal yang membedakan dengan peneliti adalah terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif, tujuan penelitian, subjek penelitian adalah lansia dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harisa, 2019) dengan judul “*The Influence of Counseling Guidance and Spiritual Intelligence in Developing Students' Islamic Personality*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling dan kecerdasan spiritual memiliki korelasi yang signifikan terhadap upaya pengembangan kepribadian Islam siswa di sekolah. Peran para guru dalam bimbingan konseling dan kecerdasan spiritual terhadap siswa akan dapat memberikan arahan dan pencerahan pada siswa untuk memiliki kualitas diri yang baik, berdasarkan pada ajaran dalam agama mereka. Hal yang membedakan dengan peneliti adalah terletak pada tujuan penelitian, subjek penelitian adalah lansia dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang dipergunakan dalam penelitian, yang digambarkan secara menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Secara sederhana kerangka berpikir penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.2 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas bahwa kondisi lansia pensiunan PNS setelah mereka pensiun dari pekerjaannya sehari-hari dan harus menjalani kegiatan yang berbeda setelah nya maka lansia tersebut harus membiasakan diri. Penerimaan diri sangatlah mempengaruhi untuk ke depannya, lansia yang positif dalam penerimaan dirinya maka setelah

pensiun dari pekerjaannya ia tidak akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan dalam hidupnya seperti kesepian. Atau malah sebaliknya, lansia yang negatif dengan penerimaan dirinya maka kehidupan setelah pensiun susah untuk diterima dan akan menyebabkan sisi yang negatif seperti mengalami kesepian.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sebab rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kesepian Lansia Penisunan PNS di Desa Waru Tahun 2020.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kesepian Lansia Penisunan PNS di Desa Waru Tahun 2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X dan variabel Y.

Dengan tujuan seperti di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan korelasional menurut (Sukmadinata, 2012) yaitu ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa Waru. Waru adalah desa di kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini

terdiri dari 4 dusun di antaranya adalah Dusun Waru, Dusun Gaton, Dusun Sanan, dan Dusun Butuh.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober Tahun 2020 dan penelitian dilaksanakan secara bertahap yang meliputi :

### a) Tahap Persiapan

Meliputi pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal, permohonan izin survei, konsultasi penelitian kepada dosen pembimbing, penyusunan dan pembuatan instrumen penelitian.

### b) Tahap Penelitian

Meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu uji coba instrumen, revisi dan perbaikan instrumen serta pelaksanaan pengambilan data dengan angket dan dokumentasi.

### c) Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian meliputi penyajian data, analisa data dan penyusunan laporan penelitian.

## **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### 1. Populasi Penelitian

Lingkup wilayah bisa mencakup seluruh wilayah negara, satu provinsi juga satu atau kabupaten. Kelompok besar dan wilayah

yang menjadi lingkup penelitian disebut populasi (Sukmadinata, 2012).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Lansia Pensiunan PNS yang berada Di Desa Waru yang berjumlah 38 jiwa.

## 2. Sampel Penelitian

Penelitian hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi. Kelompok kecil yang secara nyata di teliti dan ditarik kesimpulan disebut dengan sampel (Sukmadinata, 2012).

Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Perkiraan sampel

N : Jumlah populasi

D : Tingkat signifikansi, p (0,05)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{38}{1+38(0,05)^2}$$

$$n = \frac{38}{1+0,095}$$

$$n = \frac{38}{1,095} = 34,70 \text{ jika dibulatkan menjadi } 35 \text{ responden.}$$



### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel acak dilakukan dengan cara undian memilih bilangan dari data bilangan secara acak. (Sugiyono, 2017).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi . Metode angket ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2017)

Pertanyaan yang digunakan adalah angket tertutup atau berstruktur Di mana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab yang sudah tersedia (responden. Angket kesepian peneliti adopsi dari skripsi Mela Brig Murdanita (2018), dan untuk angket penerimaan diri peneliti adopsi dari Hafizah Nurrahmadhani (2018). Dan sudah di uji validasi *Expert Judgment* oleh Bu Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd. yang telah memiliki nilai uji dengan bahasa yang mudah dipahami dengan jelas dan sesuai dengan keadaan sampel.

Skala pengukuran yang digunakan pada angket di penelitian ini adalah *skala Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun poin – poin instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanda. (Sugiyono, 2017)

Pernyataan dalam angket yang digunakan terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Di dalam skala Likert terdapat 4 alternatif jawaban, adapun alternatif jawaban beserta skornya sebagai berikut:

<b>Item</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

**Tabel 1.3 Tabel Skala Likert**

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yaitu sesuatu yang menjadi nilai atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Penerimaan Diri.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah kesepian.

## F. Definisi Operasional

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. (Wangge, 2013)

### *Blue Print Skala*

#### Pertanyaan Angket Penerimaan Diri

Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Persepsi mengenai diri sendiri dan sikap	1,5,7,9,13,17,19	4,6,20	10

Sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain	2,3,12,15,21	8,22,24	8
Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri	16,18	14	3
Respon atas penolakan dan kritikan	11,24	10	3
Jumlah			24

**Tabel 2.3 Kisi-kisi Penerimaan Diri**

## 2. Kesepian

Kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lanjut usia yang sebelumnya adalah seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan atau berhubungan dengan orang banyak. (Septiningsih & Na'imah, 2020)

*Blue Print Skala*

Pertanyaan Angket Kesepian

Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Individu ketidakhadiran hubungan emosional yang intim	1,9, 10,16,20	12,17	7
Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	4,19	2,3,7	5
Individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok	5,6	13,18	4
Individu merasa dikucilkan dari jaringan	15	8,11,14	4
Jumlah			20

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Penerimaan Diri**

### G. Uji Instrumen Penelitian

Terdapat dua buah angket yaitu yang pertama angket tentang variabel kesepian dan variabel bimbingan agama. Angket tentang kesepian yang diadopsi dan dimodifikasi dari *The UCLA Loneliness Scale* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Variabel terikat adalah kesepian lansia dengan menggunakan angket yang diadopsi dan dimodifikasi dari *The UCLA Loneliness Scale* oleh Agung Sanjaya semua

pernyataannya mengalami perbaikan karena angket tersebut diadopsi dari bahasa Inggris dan perlu penyesuaian makna dan kata-kata ketika dimodifikasi ke dalam bentuk bahasa Indonesia. Validitas angket yang diadopsi dan dimodifikasi dari *The UCLA Loneliness Scale* telah diuji coba dengan 41 responden oleh Agung Sanjaya (2012) dan dinyatakan valid. Sedangkan variabel bebas adalah Penerimaan diri dengan menggunakan angket Penerimaan diri. Validitas angket Penerimaan diri telah diuji validitas oleh Hafizah Nurrahmadhani dalam skripsinya dan dinyatakan valid.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara Bimbingan agama dengan tingkat kesepian, dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### **1. Uji Normalitas**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi di distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *one sample*

*kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 22 Jika nilai  $p > 0,05$  berarti berdistribusi data normal (Sugiyono, 2017).

a) Membuat Table Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan rentang yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
  - 2) Menentukan data kelas interval
  - 3) Menentukan panjang kelas interval
- b) Menentukan rata-rata data
- c) Menghitung standar deviasi data
- d) Melakukan uji chi kuadrat( $X^2$ ).
- e) Mencari  $X_i$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$
- f) Kriteria penerimaan hipotesis.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Jika nilai  $p > 0,05$  berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linear. Uji Linieritas digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y. Langkah-langkah yang ditempuh:

- a) Menentukan persamaan regresi linier sederhana

b) Pengujian Hipotesis

c) Kriteria Pengujian

Linieritas distribusi diterima apabila  $F_{hit} > F_{tab}$

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Baik dengan hasil hipotesis diterima maupun atau bisa saja hipotesis ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan spss apabila data telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linearitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka artinya  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak. Begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka  $H_a$  di terima (Ghozali, 2018).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Waru, yang berada di Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah dengan kode POS 57694.

##### **1. Sejarah Berdiri**

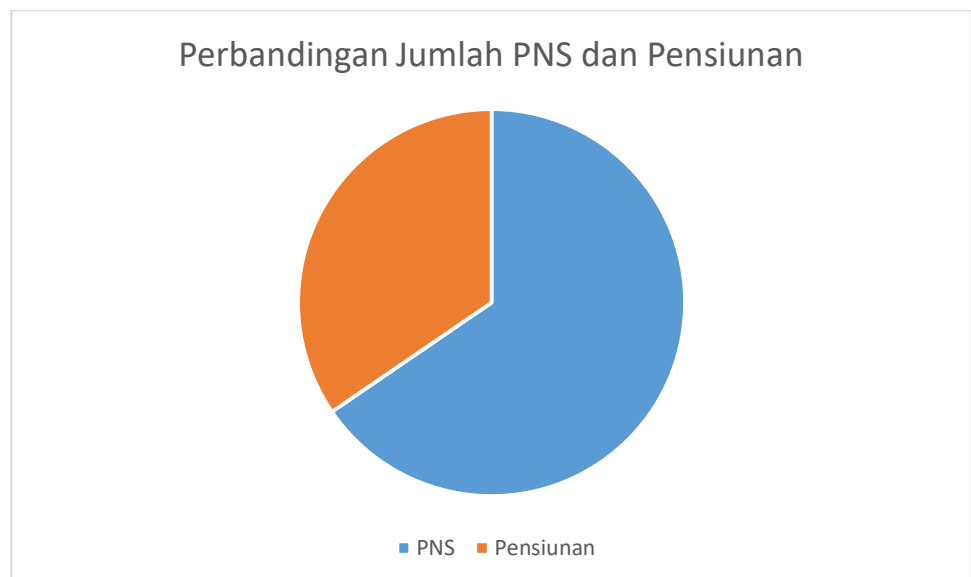
Seperti desa-desa di wilayah Kabupaten Wonogiri lainnya, Desa Waru merupakan bagian wilayah dari Keraton Kasunanan Surakarta di masa lalu. Ditandai dengan adat-istiadat dan budaya masyarakat kebanyakan yang masih mengikuti tradisi Keraton Kasunanan Surakarta. Seperti adat upacara bersih dusun, adat upacara pernikahan dan kenduren. Demikian halnya sebutan untuk aparat pemerintah atau pamong praja di masa lalu seperti Penewu sebagai sebutan untuk Camat, Demang untuk Kepala Desa, Carik untuk Sekretaris Desa, Kebayan untuk Kepala Dusun dan istilah sebutan lainnya.

Sampai saat ini tidak diketahui asal muasal nama desa Waru secara pasti, karena tidak ada sejarah atau legenda yang menceritakan asal mula nama “Waru”. Waru adalah merupakan nama jenis pohon yang tumbuh di pinggir jalan dan sungai di wilayah ini pada masa lampau, sehingga mungkin karena itulah wilayah ini dinamakan Desa Waru.

## 2. Data Pensiunan

Dalam desa Waru dengan masyarakat total mencapai 2967 jiwa dengan rata-rata usia 15 tahun 20%, 15 – 65 tahun 60%, dan usia di atas 65 tahun yaitu 20 % berdasarkan update data desa pada Januari 2020. Masyarakat desa Waru memiliki beragam pekerjaan Siantar petani, wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), dan lainnya.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) desa Waru sejumlah 72 jiwa ditambah dengan 38 pensiunan PNS. Pensiunan 38% dan PNS 72%



**Gambar 2.4 Diagram Lingkaran Perbandingan Jumlah PNS dan Pensiunan**

### B. Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan diri	35	56	66	61.51	2.147
Kesepian	35	48	55	51.69	1.997
Valid N (listwise)	35				

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan dan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya dijelaskan kategori dan interval dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskripsi variabel penelitian sebagai berikut:

#### 1. Data Penerimaan Diri

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 23.0 untuk variabel *Penerimaan diri* skor terendah yang dicapai adalah 56 dan skor tertinggi adalah 66. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 61,51 dan nilai standar deviasi sebesar 2,147.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2013). Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

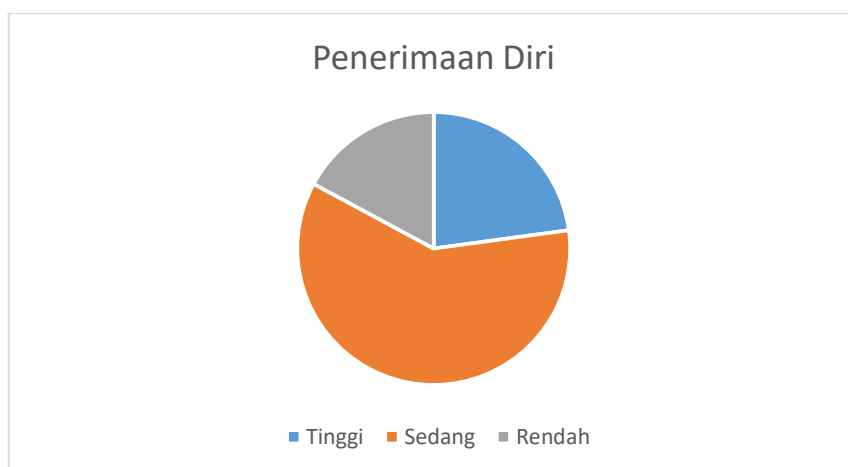
Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

- a) Tinggi =  $(M + SD) < X$   
 $= (61,51 + 2,147) < X$   
 $= 63,657 < X$
- b) Sedang =  $(M - SD) < X \leq (M + SD)$   
 $= (61,51 - 2,147) < X \leq (61,51 + 2,147)$   
 $= 59,363 < X \leq 63,657$
- c) Kurang =  $X \leq (M - SD)$   
 $= X \leq (61,51 - 2,147)$   
 $= X \leq 59,363$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat di buat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$63,657 < X$	6	17,14 %
Sedang	$59,363 < X \leq 63,657$	24	68,57 %
Kurang	$X \leq 59,363$	5	14,29 %
Total		35	100%

**Tabel 5.4 Hasil Kategorisasi Penerimaan diri**



**Gambar 3.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Penerimaan diri**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan diri pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (17,14%), kategori sedang 24 orang (68,57%), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (14,29%). Dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri di Desa Waru, Kecamatan Slogohimo dikategorikan dalam kategori sedang.

## 2. Data Kesepian

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 22.0 untuk variabel kesepian skor terendah yang dicapai adalah 48 dan skor tertinggi adalah 55. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,69 dan nilai standar deviasi sebesar 1,997.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2013). Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tinggi} &= ( M + SD ) < X \\ &= ( 51,69 + 1,997 ) < X \\ &= 53,687 < X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Sedang} &= ( M - SD ) < X \leq ( M + SD ) \\ &= ( 51,69 - 1,997 ) < X \leq ( 51,69 + 1,997 ) \\ &= 49,693 < X \leq 53,687 \end{aligned}$$

$$\text{c) Kurang} = X \leq ( M - SD )$$

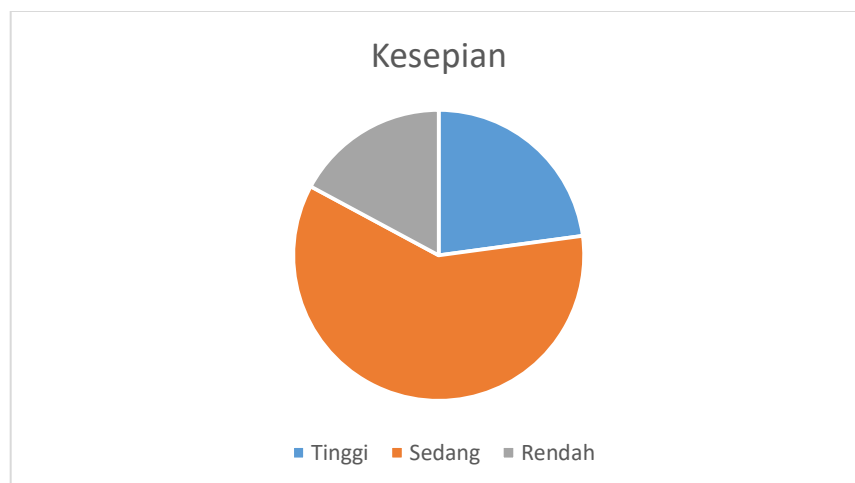
$$= X \leq (51,69 - 1,997)$$

$$= X \leq 49,693$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas dapat di buat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>F</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$53,687 < X$	8	22,86%
Sedang	$49,693 < X \leq 53,687$	21	60,00%
Kurang	$X \leq 49,693$	6	17,14%
Total		35	100%

**Tabel 6.4 Hasil Kategorisasi Kesenian**



**Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Kesenian**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesenian pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (22,86%), kategori sedang 21 orang (60,00%), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (17,14%). Dapat disimpulkan bahwa kesenian di Desa Waru, Kecamatan Slogohimo dikategorikan dalam kategori sedang.

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Arikunto, 2006). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas merupakan syarat dalam teknik analisis statistik. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2016 sebagai input data angket. Kemudian dihitung melalui SPSS 23.0.

Sebelum mengetahui nilai signifikansi, harus mencari nilai residual terlebih dahulu dengan langkah – langkahnya adalah *Analyze - Regression - Linier*. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorow - Smirnov* dengan bantuan SPSS ver. 22. Langkah – langkahnya adalah *Analyze - Nonparaetric Test - Legacy Dialogs - 1 - Sample K - S*.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai  $p > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika  $p < 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79615701
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.076
	Negative	-.059
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Tabel 7.4 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Penerimaan diri* dan *Kesepian* berhubungan secara linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F (ANOVA) dengan bantuan SPSS versi 22.0. Langkah – langkahnya adalah *Analyze – Compare Means – Means – Test for Linearity*



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian * Penerimaan Diri	Between	(Combined)	44.576	9	4.953	1.361	.257
	Groups	Linearity	25.853	1	25.853	7.105	.013
		Deviation from Linearity	18.723	8	2.340	.643	.734
	Within Groups		90.967	25	3.639		
Total			135.543	34			

Tabel 8.4 Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara penerimaan diri dan kesepian.

#### D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara untuk masalah yang ada dan kebenarannya masih harus dibuktikan dalam penelitian. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Data penelitian diperoleh selama melakukan penelitian yang bersumber dari data yang diperoleh dari hasil skor angket *penerimaan diri* dan *kesepian* pada lansia pensiunan PNS di Desa Waru. Setelah semua data yang diperlukan

terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diteliti, dengan menganalisis data ini diharapkan dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan secara menyeluruh didalam penelitian ini.

Mencari pengaruh antara penerimaan diri dengan *kesepian* pada lansia pensiunan PNS di Desa Waru, Kecamatan Slogohimo, dengan menggunakan teknik Regresi Linier Sederhana (*Simple Linier Regression*) dengan bantuan SPSS versi 22.0. Langkah-langkahnya adalah dengan cara *Analyze – Linier*. Hasilnya dapat di sajikan pada tabel berikut ini:

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.853	1	25.853	7.778	.009 <sup>b</sup>
	Residual	109.690	33	3.324		
	Total	135.543	34			

a. Dependent Variable: Kesepian  
b. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

**Tabel 9.4 Hasil Uji Simple Linier Regression**

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 7,778$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh variabel Penerimaan diri (X) terhadap variabel Kesepian (Y).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.166	1.823

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri  
b. Dependent Variable: Kesepian

**Tabel 10.4 Nilai Pengaruh Variabel**

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,498. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,191 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Penerimaan diri) terhadap variabel terikat (*Kesepian*) adalah sebesar 19,1%.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penerimaan diri pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (17,14%), kategori sedang 24 orang (68,57%), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (14,29%). Dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri di Desa Waru, Kecamatan Slogohimo dikategorikan dalam kategori sedang. Karena hasil penelitian dari lansia satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh penerimaan diri yang dialami lansia tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Barbara dalam (Wangge, 2013) bahwa penerimaan diri merupakan salah satu hal yang berkontribusi bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan yang ditandai dengan sikap optimis, yakin dengan potensi diri, serta bebas kekhawatiran–kekhawatiran yang kemudian akan menunjang kebahagiaan individu khususnya lansia.

Sedangkan hasil analisis kesepian pada lansia pensiunan PNS di desa Waru, dapat diketahui bahwa kesepian pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (22,86%), kategori sedang 21 orang (60,00%), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (17,14%). Dapat disimpulkan bahwa kesepian di Desa Waru, Kecamatan

Slogohimo dikategorikan dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap lansia pensiunan PNS di desa Waru memiliki tingkat kesepian yang berbeda-beda.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bini' Matillah et al., 2018) bahwa Lansia yang memiliki usia semakin tua dimungkinkan akan membuat dirinya sulit untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan terjadi. Lansia yang berusia lebih tua akan mengalami berbagai penurunan kesehatan yang dapat membuat dirinya tidak mampu berinteraksi dengan sesama lansia. Hal tersebut membuat lansia merasa bahwa dirinya sendirian dan dalam waktu terus-menerus dapat membuat perasaan kesepian.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri dengan kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru tahun 2020. Dibuktikan dengan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22.0. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 7,778$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh variabel Penerimaan diri (X) terhadap variabel Kesepian (Y).

Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,498. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,191 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Penerimaan diri) terhadap variabel terikat (*Kesepian*) adalah sebesar 19,1%.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerimaan diri dengan kesepian lansia pensiunan PNS.

Artinya, semakin tinggi penerimaan dirinya, maka semakin rendah kesepian yang dialami lansia pasca mereka pensiun dari PNS. Lansia yang memiliki penerimaan diri yang tinggi, mereka akan sedikit mengalami rasa kesepian atau dengan kata lain lansia sejahtera dalam hidupnya karena ia menerima dengan baik dalam dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uraningsari & Djalali, 2016) tentang penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, baik secara fisik maupun psikis, dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri tanpa rasa kecewa, serta mau berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dan kesepian menurut (Hidayati, 2015), Kesepian merupakan pengalaman seseorang yang tidak menyenangkan di mana kualitas dan kuantitas hubungan sosial seseorang mengalami penurunan secara drastis, kesepian juga menyebabkan seseorang yang mengalaminya merasa kosong, merasa sendiri dan tidak diinginkan walaupun sebenarnya orang tersebut tidak sedang sendiri dan berada pada kondisi lingkungan yang ramai.

Lansia pensiunan PNS juga mendapatkan bimbingan rohani yang diadakan pada tanggal 10 setiap bulannya secara berkelompok pada satu desa dengan beberapa pembimbing yang siap memberikan bimbingan. Salah satu isinya berkaitan juga dengan penerimaan diri lansia, bimbingan pribadi ini bertujuan untuk dapat membantu lansia menyelesaikan masalahnya khususnya masalah penerimaan diri. Meningkatnya penerimaan diri lansia di desa Waru tersebut

ditunjukkan dengan adanya perubahan yang lebih baik seperti lebih percaya diri, terbuka, menerima keadaan diri dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Maka dari itu penerimaan diri sangat berpengaruh terhadap kesepian seseorang khususnya lansia, lansia yang mempunyai penerimaan diri baik maka akan sejahtera atau baik-baik saja di dalam hidupnya tetapi jika penerimaan diri itu sulit dilakukan untuk dirinya sendiri dan menerima lingkungan sekitar maka seseorang atau lansia tersebut akan mengalami kehidupannya sehingga bisa mengakibatkan kesepian dalam hidupnya. Sehingga penerimaan diri yang baik sangatlah diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik juga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan diri dengan kesepian lansia pensiunan PNS di desa Waru tahun 2020. Sampel dalam penelitian adalah 35 lansia yang dijadikan responden.

1. Penerimaan diri sangat berpengaruh terhadap kesepian seseorang khususnya lansia, lansia yang mempunyai penerimaan diri baik maka akan sejahtera atau baik-baik saja di dalam hidupnya tetapi jika penerimaan diri itu sulit dilakukan untuk dirinya sendiri dan menerima lingkungan sekitar maka seseorang atau lansia tersebut akan mengalami kehidupannya sehingga bisa mengakibatkan kesepian dalam hidupnya.
2. Uji hipotesis dengan menggunakan korelasi regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 22.0. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 7,778$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh variabel Penerimaan diri (X) terhadap variabel Kesepian (Y).
3. Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,498. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,191 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Penerimaan diri) terhadap variabel terikat (*Kesepian*) adalah sebesar 19,1%.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti juga mengakui dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yang disadari oleh peneliti khususnya dalam penerjemahan hasil penelitian berupa angka-angka ke dalam bentuk penjelasan secara deskriptif. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka istimewa pada bidang metodologi, yakni pengolahan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Di tambah peneliti harus sabar untuk mendapatkan data yang diharapkan karena responden atau lansia pensiunan PNS kebanyakan masih melakukan kegiatan untuk mengisi waktu kosongnya yang menyebabkan mereka sering di luar rumah, akan tetapi semua itu dapat dilalui dengan proses yang sedikit membutuhkan waktu dan akhirnya membuahkan hasil yang sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengutarakan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk meningkatkan penerimaan diri untuk para lansia pensiunan PNS yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dilakukan dengan melalui bimbingan rohani dan dilakukan secara bertahap agar tujuan yang akan dicapai bisa terwujud.



2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan penambahan wawasan dalam memotivasi lansia pensiunan PNS dalam mengembangkan kehidupan mereka setelah mereka pensiun.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu dalam meningkatkan penelitian jika menggunakan variabel serupa. Penelitian ini menggunakan subjek remaja, mungkin untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika subjek diperluas.

## Daftar Pustaka

- AKIN, A. (2010). Self-compassion and Loneliness. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2(3), 702–718. Retrieved from <http://libproxy.albany.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=57085901&site=eds-live&scope=site>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bini'Matillah, U., Susumaningrum, L. A., & A'la, M. Z. (2018). Hubungan spiritualitas dengan kesepian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, 6(3).
- Darlis, A. M., & Morizka, O. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*. 2(2), 1–15.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2014). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil. *RAP UNP*, 5(2), 157–168.
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>
- Gianyar, C. B. (2015). *HUBUNGAN LAMA PENSIUN PEGAWAI NEGERI TERHADAP Jurnal Dunia Kesehatan , Volume 5 nomor 1 Jurnal Dunia Kesehatan , Volume 5 nomor 1*. 5(32), 63–70.
- Hariyadi, Y. (2014). *HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI LANSIA DENGAN ANGKA HARAPAN HIDUP DI KELURAHAN WATES KOTA MOJOKERTO*. 6(2), 78–95.
- Hartono, A. (2017). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 62–66.
- Hidayati, D. S. (2015). SELF COMPASSION DAN LONELINESS. *Jurnal*, 151(01), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Hurlock, E. (2010). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup. In *Erlangga*.
- Kadarisman, M. (2011). *MENGHADAPI PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN*. 5(2), 45–62.
- Krisnawati, E., & Soetjningsih, C. H. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN*

*DENGAN SELFIE - LIKING PADA MAHASISWA. 16(2), 122–127.*

- Kurnianto, D. (2015). Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut. *Jorpres, 11(2)*, 19–30.
- Kusumaningsih, L. P. S. (2017). *Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana. 9(3)*, 234–242.
- Lail, A. H., Tasmin, & Darwati, Y. (2017). Penerimaan Diri Remaja Dengan Orang Tua Tunggal. *Happiness, 1(2)*, 75–87.
- Marni, A., & Yuniawat, R. (2015). *PADA LANSIA DI PANTI WREDHA BUDHI DHARMA YOGYAKARTA. 3(1)*, 1–7.
- Ninda, R. (2019). *Makna hidup pada lansia di panti wreda budhi dharma. 398–410.*
- Putra, I. (2006). *Faktor-Faktor Pendorong dan Penghalang Pensiun Dini Pegawai Negeri Sipil ( PNS ) di Sumatera Barat. 5.*
- Rahmah, S. (2013). *Pembinaan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. 12(23)*, 63–83.
- Rahmi. (2015). *Gambaran Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan. (1993)*, 978–979.
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi, 2*(Tidak dipublikasikan), Universitas Gadjah Mada.
- Septiningsih, D. S., & Na'imah, T. (2020). *Kesepian pada lanjut usia: studi tentang bentuk, faktor pencetus dan strategi koping. (1)*, 1–9.
- Suarya, C. I. M. J. B. dan L. M. K. S. (2016). *PEJABAT STRUKTURAL DI PEMERINTAHAN PROVINSI BALI. 3(2)*, 354–362.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.; Sugiyono, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (8th ed.; N. S. Sukmadinata, ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). *Konseling Lansia : Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun ( Studi Pada Lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi ). 4(1)*, 16–21.
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. (2016). *Penerimaan Diri, Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Fitrie. 5(01)*.
- Utami, R. J. (2018). **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LONELINESS PADA PARA LANJUT USIA DI WISMA CINTA KASIH PADANG.** *Junral Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 2(2008)*, 121–127.

- Wangge, B. D. R. (2013). *Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja pasca Perceraian Orangtua*. 2(1), 1–6.
- Wibowo, I. S., & Rachma, N. (2011). *STUDI KOMPARATIF : TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA DI UNIT REHABILITASI SOSIAL PANTI WENING WARDOYO UNGARAN DAN LANSIA YANG TINGGAL DI KOMUNITAS*. 2(2), 76–80.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Adnan Ilham Huda Pamungkas

Tempat, Tgl Lahir : Wonogiri, 25 Maret 1999

Jenis Kelamin : Laki - laki

Alamat : Gatot RT 01 RW 05, Waru, Slogohimo, Wonogiri

Kode Pos : 57694

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Waru
2. SMP Negeri 1 Slogohimo
3. SMK Negeri 1 Slogohimo
4. IAIN Surakarta

## Lampiran 2. Angket Psikologi yang Dimodifikasi

Skala ini di uji validasi *Expert Judgment* oleh Bu Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd.

NO	Angket Penerimaan Diri	
	Sebelum Dimodifikasi	Sesudah Dimodifikasi
1	Usia tua tidak akan menghalangi saya untuk tetap beraktivitas.	Usia tua tidak akan menghalangi saya untuk tetap beraktivitas.
2	Kulit saya menjadi keriput, rambut memutih, pendengaran berkurang, dan penglihatan menurun sama seperti yang di alami lansia lainnya.	Kulit saya menjadi keriput, rambut memutih, pendengaran berkurang, dan penglihatan menurun sama seperti yang di alami lansia lainnya.
3	Ketika saya sulit berjalan, saya bersedia menggunakan tongkat.	Ketika sulit berjalan, saya bersedia menggunakan tongkat.
4	Tidak ada gunanya minum obat, penyakit saya tidak bisa di sembuhkan lagi.	Tidak ada gunanya minum obat, penyakit saya tidak bisa di sembuhkan lagi.
5	Saya akan mengakui kesalahan yang saya perbuat.	Saya akan mengakui kesalahan yang saya perbuat.
6	Jika saya berbuat kesalahan saya akan diam saja, agar tidak ada yang mengetahuinya.	Jika saya berbuat kesalahan saya akan diam saja, agar tidak ada yang mengetahuinya.
7	Saya mau mengobrol dengan pengunjung/perawat yang masih muda atau sebaya saya.	Saya mau mengobrol sama yang masih muda atau sebaya.
8	Saya tidak bisa membantu teman yang kesusahan, karena saya pun merasa kesusahan.	Saya tidak bisa membantu teman yang kesusahan, karena saya pun merasa kesusahan.
9	Saya melakukan segala hal sesuai keinginan saya.	Saya melakukan segala hal sesuai keinginan saya.
10	Saya tidak mau mendengarkan nasihat siapapun.	Saya mau mendengarkan nasihat dari siapapun demi kebaikan saya.
11	Saya memberikan nasihat dan arahan pada orang lain berdasarkan pengalaman hidup yang saya lalui.	Saya tidak mau mendengarkan nasihat dari siapapun.
12	Saya menyesal ketika masih muda tidak menjaga kesehatan.	Saya menyesal ketika masih muda tidak menjaga kesehatan.
13	Saya ingin berada bersama keluarga saya	Saya ingin berada bersama keluarga saya
14	Saya tidak membutuhkan keluarga	Saya tidak membutuhkan teman untuk sekedar berbincang.
15	Saya merasa kasihan melihat teman	Saya tetap menjalin relasi dengan

	yang menderita sakit parah.	banyak orang walaupun saya sudah pensiun.
16	Tidak seharusnya saya menderita banyak penyakit, dulu saya rajin olahraga.	Tidak seharusnya saya menderita banyak penyakit di usia senja.
17	Meskipun saya sudah tua, saya masih bersemangat.	Meskipun saya sudah tua, saya masih bersemangat.
18	Saya menderita penyakit yang paling banyak dari orang lain.	Saya menderita penyakit yang paling banyak dibandingkan rekan yang seumuran dengan saya.
19	Saya rutin meminum obat agar lekas sembuh.	Saya rutin meminum obat agar lekas sembuh.
20	Saya sudah pasrah dan menunggu ke matian.	Saya sudah pasrah dan menunggu ke matian.
21	Bila saya menghilangkan barang milik teman, saya akan menggantinya.	Walaupun saya sudah pensiun saya tetap aktif di lingkungan masyarakat.
22	Saya malu bila harus meminta maaf.	Saya mulai merasa malu jika berinteraksi dengan orang-orang.
23	Saya tidak mau menghibur teman yang sedang bersedih.	Saya tidak mau menghibur teman yang sedang bersedih.
24	Semakin tua saya harus lebih bersabar dan mengontrol emosi.	Semakin tua saya harus lebih bersabar dan mengontrol emosi.



NO	Angket Kesepian	
	Sebelum Dimodifikasi	Sesudah Dimodifikasi
1	Saya merasa saya sepaham dengan orang disekitar saya.	Saya menyadari kehadiran orang-orang disekitar saya.
2	Saya merasa bahwa saya tidak memiliki orang terdekat disekitar saya.	Saya merasa bahwa saya tidak mempunyai orang terdekat.
3	Saya merasa bahwa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya.	Saya merasa bahwa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya.
4	Saya tidak merasa sendirian.	Saya tidak merasa sendirian.
5	Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok teman	Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok / komunitas tertentu.
6	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang disekitar saya.	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang di sekitar saya.
7	Saya merasa bahwa saya tidak lagi dekat dengan yang lain.	Saya merasa bahwa saya tidak lagi dekat dengan yang lain.
8	Saya merasa bahwa ide-ide dan kepentingan saya tidak tersampaikan kepada orang-orang disekitar saya.	Saya merasa bahwa ide-ide dan pendapat saya sering tidak dipedulikan oleh orang lain.
9	Saya adalah orang yang ramah.	Saya adalah orang yang mudah akrab.
10	Ada orang-orang yang dekat dengan saya.	Ada orang-orang yang dekat dengan saya.
11	Saya merasa ditinggalkan.	Saya merasa dikucilkan.
12	Hubungan sosial saya tidak begitu baik.	Hubungan sosial saya tidak begitu baik.
13	Tidak ada satu pun yang benar-benar mengenal saya	Tidak ada satu pun yang benar-benar mengenal saya
14	Saya merasa terasing dari yang lain.	Saya merasa terasing dari yang lain.
15	Saya merasa saya dapat menemukan persahabatan ketika saya menginginkannya.	Saya mudah menjalin relasi dengan orang lain.
16	Ada orang-orang yang benar-benar mengerti saya.	Ada orang-orang yang benar-benar mengerti saya.
17	Saya tidak senang ketika di jauhi.	Saya tidak senang ketika di jauhi.
18	Terdapat banyak orang disekitar saya tetapi tidak bersama saya.	Terdapat banyak orang di sekitar saya tetapi tidak dengan saya.
19	Ada orang-orang yang dapat berbicara dengan saya	Saya sering mengobrol dengan orang-orang di sekitar saya.
20	Ada orang-orang yang dapat berpihak dengan saya.	Ada orang-orang yang dapat berpihak dengan saya.

### **Lampiran 3 Angket Psikologi Untuk Penelitian**

#### **Angket Penelitian**

#### **PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KESEPIAN LANSIA**

#### **PENSIUNAN PNS DI DESA WARU TAHUN 2020**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Saya adalah mahasiswa dari IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, Dimana manfaat yang didapat angket ini yaitu peneliti dapat mengolah data-data secara tepat dari data yang diperoleh. Saya berharap kepada Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini yang akan saya gunakan sebagai data penelitian.

Angket tentang penerimaan diri ini adalah adaptasi penelitian dari Hafizah Nurrahmadhani (2018) dan angket kesepian peneliti adaptasi dari penelitian Mela Brig Murdanita (2018), yang disesuaikan dengan karakteristik subyek penelitian.

#### **A. Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pensiunan PNS :

## **B. Petunjuk Pengisian**

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara mencentang (√).

Keterangan pilihan :

SS : Sangat sesuai , artinya kalian sangat sesuai dengan pernyataan kami atau kalian selalu bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

S : Sesuai, artinya kalian sesuai dengan pernyataan kami atau kalian bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

TS : Tidak sesuai artinya kalian tidak sesuai dengan pernyataan atau kalian tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

STS : sangat tidak sesuai artinya sangat tidak sesuai atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

**ANGKET PENERIMAAN DIRI**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		S	SS	TS	STS
1	Usia tua tidak akan menghalangi saya untuk tetap beraktivitas.				
2	Kulit saya menjadi keriput, rambut memutih, pendengaran berkurang, dan penglihatan menurun sama seperti yang di alami lansia lainnya.				
3	Ketika sulit berjalan, saya bersedia menggunakan tongkat.				
4	Tidak ada gunanya minum obat, penyakit saya tidak bisa di sembuhkan lagi.				
5	Saya akan mengakui kesalahan yang saya perbuat.				
6	Jika saya berbuat kesalahan saya akan diam saja, agar tidak ada yang mengetahuinya.				
7	Saya mau mengobrol sama yang masih muda atau sebaya.				
8	Saya tidak bisa membantu teman yang kesusahan, karena saya pun merasa kesusahan.				
9	Saya melakukan segala hal sesuai keinginan saya.				
10	Saya mau mendengarkan nasihat dari siapapun demi kebaikan saya.				
11	Saya tidak mau mendengarkan nasihat dari siapapun.				
12	Saya menyesal ketika masih muda tidak menjaga kesehatan.				
13	Saya ingin berada bersama keluarga saya				
14	Saya tidak membutuhkan teman untuk sekedar berbincang.				
15	Saya tetap menjalin relasi dengan banyak orang walaupun saya sudah pensiun.				
16	Tidak seharusnya saya menderita banyak penyakit di usia senja.				
17	Meskipun saya sudah tua, saya masih bersemangat.				
18	Saya menderita penyakit yang paling banyak dibandingkan rekan yang seumuran dengan saya.				
19	Saya rutin meminum obat agar lekas sembuh.				
20	Saya sudah pasrah dan menunggu ke matian.				
21	Walaupun saya sudah pensiun saya tetap aktif di lingkungan masyarakat.				
22	Saya mulai merasa malu jika berinteraksi dengan orang-orang.				
23	Saya tidak mau menghibur teman yang sedang bersedih.				
24	Semakin tua saya harus lebih bersabar dan mengontrol emosi.				
Total					

### ANGKET KESEPIAN

No	Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1	Saya menyadari kehadiran orang-orang disekitar saya.				
2	Saya merasa bahwa saya tidak mempunyai orang terdekat.				
3	Saya merasa bahwa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya.				
4	Saya tidak merasa sendirian.				
5	Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok / komunitas tertentu.				
6	Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang di sekitar saya.				
7	Saya merasa bahwa saya tidak lagi dekat dengan yang lain.				
8	Saya merasa bahwa ide-ide dan pendapat saya sering tidak dipedulikan oleh orang lain.				
9	Saya adalah orang yang mudah akrab.				
10	Ada orang-orang yang dekat dengan saya.				
11	Saya merasa dikucilkan.				
12	Hubungan sosial saya tidak begitu baik.				
13	Tidak ada satu pun yang benar-benar mengenal saya				
14	Saya merasa terasing dari yang lain.				
15	Saya mudah menjalin relasi dengan orang lain.				
16	Ada orang-orang yang benar-benar mengerti saya.				
17	Saya tidak senang ketika di jauhi.				
18	Terdapat banyak orang di sekitar saya tetapi tidak dengan saya.				
19	Saya sering mengobrol dengan orang-orang di sekitar saya.				
20	Ada orang-orang yang dapat berpihak dengan saya.				
<b>Total</b>					

### Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Nama	Penerimaan Diri																								Total Penerimaan Diri
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	SUYARMI	2	3	1	3	1	4	2	4	1	1	3	3	2	4	2	1	2	3	4	4	2	4	4	2	62
2	SUMANTO	1	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	1	1	3	1	3	2	4	1	4	2	3	4	2	61
3	SUWARSI SRI WARSINI	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	4	1	61
4	SUMINI	2	3	1	3	2	3	2	4	1	1	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	1	3	3	2	59
5	TARNI	1	4	2	4	2	4	2	3	1	1	3	1	2	4	2	4	1	4	2	3	1	3	4	2	60
6	S. GIYATNO	2	4	2	3	1	4	1	4	1	2	4	3	1	3	2	3	2	4	1	3	1	4	4	2	61
7	SASTRO SOEWARNO	1	3	1	4	1	3	2	3	1	1	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	64
8	SUHARSO	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	63
9	SUPARNO	2	1	2	3	1	3	2	4	2	1	3	4	2	4	2	3	1	3	2	3	2	4	4	2	60
10	SOEPRAPTO	2	4	2	4	2	4	1	4	2	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	1	3	3	2	65
11	NYONO	2	3	1	4	1	4	2	4	2	1	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	62
12	POEDJO	1	3	3	3	1	4	2	3	3	1	3	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	2	3	2	60
13	SOEPARNO	1	1	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	4	3	2	58
14	RUSMAN	3	3	4	3	2	3	3	4	1	1	4	3	1	3	2	4	1	4	1	4	2	3	3	1	63
15	TARNI	1	3	3	4	1	4	2	4	2	2	4	3	2	4	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	63
16	KAMSI	1	4	3	4	1	4	1	4	1	2	3	4	1	4	1	3	2	3	2	3	1	4	3	2	61
17	SALAMAH	2	3	1	4	1	3	2	4	1	2	3	4	1	3	1	3	1	4	2	4	2	3	3	1	58
18	TAMIN	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	2	62
19	WIDODO	1	3	3	4	1	4	2	4	2	1	3	1	2	3	2	4	2	3	1	3	3	4	4	1	61
20	SUTARNO	3	4	4	3	2	4	2	3	3	1	4	2	1	4	2	2	2	3	1	4	1	1	3	2	61
21	MARTINI	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	4	1	3	3	3	3	2	62
22	PARMO	2	3	3	3	1	3	2	4	2	1	3	1	2	3	1	3	2	4	2	4	2	4	4	2	61
23	MURYANI	3	3	1	4	2	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	1	64
24	NARTO	1	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	1	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	66
25	SITI PRIHATIN	2	3	3	1	2	4	1	3	3	1	4	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	59
26	SUHETI	2	4	1	3	1	4	1	4	2	1	4	3	1	3	2	4	1	4	3	4	1	3	3	2	61
27	MULYADI	2	4	1	4	2	4	1	4	1	2	3	3	1	4	2	3	2	3	2	4	1	4	4	2	63
28	TRIYA SEPUTRA	1	3	2	4	1	4	1	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	62
29	KASINEM	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	2	65
30	SUTARNI	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	1	2	62
31	SUTARNO	2	1	4	4	1	3	2	3	2	1	4	3	1	3	2	4	2	3	1	3	2	4	3	2	60
32	MARDAINI	1	4	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	3	3	4	1	4	3	1	56
33	WIDODO	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	1	1	4	2	4	2	3	1	3	1	4	3	2	60
34	SUTARNO	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	3	4	2	63
35	MARTINI	2	3	3	3	2	3	1	4	1	2	3	3	2	4	1	4	2	3	3	4	3	3	3	2	64

No	Nama	Kesepian																				Toal Kesepian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	3	15	16	17	18	19	20	
1	SUYARMI	1	3	3	2	1	1	3	3	2	1	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	49
2	SUMANTO	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	1	3	2	1	51
3	SUWARSI SRI WARSINI	1	4	3	1	1	1	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	51
4	SUMINI	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	54
5	TARNI	2	3	3	1	1	1	3	3	1	1	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	49
6	S. GIYATNO	1	3	3	2	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	53
7	SASTRO SOEWARNO	2	4	4	1	1	1	3	4	1	2	4	3	4	4	1	1	2	4	4	2	52
8	SUHARSO	1	3	3	1	2	1	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	51
9	SUPARNO	1	4	3	2	1	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	54
10	SOEPRAPTO	1	4	3	2	2	2	4	4	2	1	4	4	3	3	1	2	2	3	2	2	51
11	NYONO	1	3	4	1	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	55
12	POEDJO	1	4	3	1	1	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	1	2	51
13	SOEPARNO	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	2	1	1	3	1	1	48
14	RUSMAN	2	4	4	2	2	1	4	3	1	1	4	4	3	4	1	2	1	3	1	2	49
15	TARNI	2	3	3	2	2	2	4	4	1	1	3	3	3	4	2	2	2	4	2	1	50
16	KAMSI	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	51
17	SALAMAH	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	1	2	2	3	1	1	51
18	TAMIN	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	1	3	1	2	54
19	WIDODO	1	3	3	2	1	1	4	4	2	1	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	50
20	SUTARNO	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	52
21	MARTINI	1	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	1	1	2	4	2	1	52
22	PARMO	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	53
23	MURYANI	2	3	3	2	1	2	4	4	1	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	52
24	NARTO	1	3	4	2	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	54
25	SITI PRIHATIN	2	3	4	2	1	1	3	4	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	52
26	SUHETI	2	4	3	1	1	1	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	49
27	MULYADI	2	4	3	2	2	2	4	4	1	1	3	3	4	4	2	4	4	3	2	1	55
28	TRIYA SEPUTRA	2	4	4	2	2	3	4	4	1	2	4	3	4	3	1	2	2	3	1	1	52
29	KASINEM	2	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	1	2	1	3	2	1	55
30	SUTARNI	1	4	3	2	2	1	3	4	3	1	4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	53
31	SUTARNO	1	4	3	1	1	1	4	3	2	1	4	4	4	4	2	2	2	4	1	2	50
32	MARDAINI	1	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	48
33	WIDODO	1	3	3	2	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	1	1	1	3	2	1	51
34	SUTARNO	1	3	3	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	54
35	MARTINI	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	53

## Lampiran 5. Hasil Uji Pra Syarat

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79615701
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.059
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

### Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesepian * Penerimaan Diri	Between Groups	(Combined)	44.576	9	4.953	1.361	.257
		Linearity	25.853	1	25.853	7.105	.013
		Deviation from Linearity	18.723	8	2.340	.643	.734
Within Groups			90.967	25	3.639		
Total			135.543	34			



### Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.853	1	25.853	7.778	.009 <sup>b</sup>
	Residual	109.690	33	3.324		
	Total	135.543	34			
a. Dependent Variable: Kesepian						
b. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri						

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.166	1.823
a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri				
b. Dependent Variable: Kesepian				

## Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2578/n.10/F.I/PP.01.1/10/2020 Surakarta, 22 Oktober 2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
**Kepala Desa Waru**  
 JL. Wiro Pranoto Dusun Waru Rt 002, Rw 004, Desa Waru Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag  
 NIP : 19730522 200312 1 001  
 Pangkat : Pembina /(IV/a)  
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

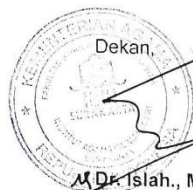
Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Adnan Ilham Huda Pamungkas  
 NIM : 161221115  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 28 Mei 2020  
 Lokasi : Desa Waru  
 Judul Penelitian : Hubungan Penerimaan diri dengan tingkat kesepian lansia pensiunan PNS di Desa Waru tahun 2020

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dr. Islah., M. Ag**  
 NIP. 19730522 200312 1 001

